

Kritik terhadap Sekularisme: Pandangan Yusuf Qardhawi

Criticism To Secularism: In View Point of Yusuf Qaradawi

M. Syukri Ismail

Dosen STAI YASNI Muara Bungo

Jl. Tanjung Gedang No. 78 Muara Bungo- Jambi

Email: msyukri2@gmail.com

Abstrak: Sejak kemunculannya pertama kali hingga sekarang ini, paham Sekularisme telah menarik perhatian banyak kalangan, baik Ilmuwan, Teolog, Agamawan, Pemikir juga oleh kelompok-kelompok kajian keagamaan. Dikarenakan paham tersebut mengandung banyak kejanggalan, khususnya apabila paham ini dimasukkan kedalam ideologi Islam. Karena sekularisme merupakan paham yang diyakini berasal dari budaya Barat bukan dari Islam. Sudah sedemikian banyak para cendekiawan, ilmuwan, ulama dan pemikir yang mencurahkan perhatian kritisnya terhadap sekularisme, salah satunya adalah Yusuf Qardhawi, Beliau adalah seorang ulama, cendekiawan, sastrawan yang sangat di segani baik di dunia Islam maupun Barat, Beliau di anggap menguasai keilmuan klasik Islam dan keilmuan modern Islam, kritikan Qardhawi terhadap Sekularisme di landasi dengan pemahaman Islam yang benar. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti kritik Yusuf Qardhawi terhadap Sekularisme, dan secara khusus permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: persoalan-persoalan yang menjadi kritikan Qardhawi terhadap Sekularisme, alasan-alasan Qardhawi dalam mengkritik Sekularisme, dan solusi yang di berikan dalam menghadapi Sekularisme.

Kata-kata kunci: Sekularisme, Yusuf Qardhawi, *worldview* Barat.

Abstract: Since the first appearance until now, understand Secularism has attracted the attention of many people, both scientists, theologians, clerics, thinkers also by groups of religious studies. Due ideologies contains many irregularities, especially if this understanding be entered into the Islamic ideology. Because secularism is understood that is believed to come from the culture of the West is not Islamic. Already so many scholars, scientists, scholars and thinkers who devoted critical of secularism, one of them is Yusuf Qaradawi, he is a scholar, scholar, linguist highly in segani both in the Islamic world and the West, he is considered mastered the science of classical Islam and modern scholarly Islam, Qaradawi criticism against secularism in landasi with a correct understanding of Islam. Based on the above, the authors wanted to investigate criticisms Yusuf Qaradawi against secularism, and in particular the problems that will be discussed in this study are: problems being criticized Qaradawi against secularism, the reasons Qaradawi criticize secularism, and a solution that is given in the face of secularism.

Key words: Secularism, Yusuf Qaradawi, Western worldview.

A. Pendahuluan

Sudah sedemikian banyak para cendekiawan, ilmuwan, ulama dan pemikir yang mencurahkan perhatian kritisnya terhadap sekularisme, diantaranya adalah Syed Muhammad Naquib al-

Attas,¹ Fazlur Rahman,² Sayyed Hossain Nasr,³ Safar ibn Abdurrahman Al-Khuwaili,⁴ Yusuf Qardhawi,⁵ dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang lainnya.

Dalam makalah ini penulis ingin menyampaikan studi kritis terhadap Sekularisme menurut pandangan Yusuf Qardhawi, karena Beliau adalah seorang ulama, cendekiawan, sastrawan yang sangat di segani baik di dunia Islam maupun Barat, Beliau di anggap menguasai keilmuan klasik Islam dan keilmuan modern Islam, disamping itu penulis juga menambahkan kritik tokoh-tokoh lainnya terhadap Sekularisme.

Kritikan Yusuf Qardhawi terhadap Sekularisme telah banyak ditulis olehnya dalam beberapa buku, Makalah, dan tulisan ilmiah yang telah dipublikasikan, diantara buku Yusuf Qardhawi yang mengkritik terhadap Sekularisme adalah buku *Al-Islam Wal-'Ilmaniyah* (Islam dan Sekularisme), *Hatmiyatul Al-Hillul Islamiy* (Perlunya Solusi Islam. Pen), *Al-Islamu Kama Nu'minu Bihi* (Islam yang kita Imani. Pen). Yusuf Qardhawi tidak hanya mengkritik Sekularisme tetapi juga memberikan Solusi terhadap Ummat Islam dalam menghadapinya, solusi yang diberikan Yusuf Qardhawi diantaranya adalah agar ummat Islam kembali kepada ajaran Islam yang benar yaitu Islam yang diturunkan oleh Allah dengan menjadikan Al-Qur'an dan Muhammad (Sunnah) sebagai pedoman dalam hidup di dunia serta menjalankan Ibadah, akhlak, adat-istiadat seperti yang telah ditetapkan oleh Islam dalam ajarannya.

B. Pengertian Sekularisme

Istilah Sekular berawal dari pertengahan abad ke 19,⁶ istilah tersebut telah digunakan di dunia Barat yang merujuk pada kebijakan khusus terhadap adanya pemisahan Gereja dari Negara. Kata tersebut diambil dari bahasa Latin *Saeculum* Yang memiliki dua konotasi yaitu *Time* (Masa) dan *Location* (tempat). Waktu menunjukkan *Now* atau *Present* (Sekarang) sedangkan *Location* (tempat) dinisbatkan kepada *World* (dunia).⁷ Dalam kamus *The New International Webster's Comprehensive Dictionary of the English Language*, mengartikan *Secularism* : terkait dengan keduniaan dan menolak nilai-nilai spiritual Sedangkan *Secularize* : proses penduniaan, proses untuk menuju sekuler: perpindahan dari kesakralan menuju kesekuleran.⁸

Pengertian "Secular" diterjemahkan kedalam bahasa Arab (oleh orang Barat Kristen) menjadi *'almany*, yang memiliki arti *laysa min arbab al-fann aw a-lhirfah* dan kata-kata "Secularity" diterjemahkan menjadi *al-ihtimam bi umur al-dunya*, atau *al-ihtimam bi al-'alamiyat*, sedangkan "Secularize" diterjemahkan menjadi *hawwal ila gharad 'alamy ay dunyawiy*. Dan pengertian ini diikuti oleh sebagian besar kalangan ummat Islam.⁹

Sekularisasi biasanya disamakan dengan Sekularisme walaupun sebenarnya keduanya sangat berbeda, karena keduanya menawarkan jawaban yang berbeda. Sekularisasi muncul sebagai dampak dari proses modernisasi yang terjadi pada masa pencerahan. Ini terjadi di dunia Barat ketika nalar Agama (*The Age of Religion*) digantikan oleh nalar akal (*The Age of Reason*). Sedangkan Sekularisme adalah pemusatan pikiran pada dunia materi lebih banyak daripada dunia spiritual. Masyarakat sekular hanya memikirkan kehidupan dunia dan benda-benda materi.¹⁰

Harvey Cox berpendapat bahwa sekularisasi adalah pembebasan manusia dari proteksi Agama dan Metafisika, pengalihan dari alam lain kepada dunia ini. (*Secularization is the liberation of man from religious and metaphysical tutelage, the turning of this attention away from other worlds and toward this one*).¹¹ Harvey Cox juga membedakan antara makna sekularisasi dan sekularisme, menurutnya sekularisme adalah nama sebuah ideologi (isme) yang tertutup yang berfungsi sangat mirip dengan Agama Baru. Sedangkan sekularisasi membebaskan masyarakat dari control Agama dan pandangan alam metafisik yang tertutup (*closed metaphysical worldviews*).

Nurcholis Madjid¹² atau lebih di kenal dengan Cak Nur mendefinisikan Sekuler sebagai zaman sekarang atau dunia yang kita alami sekarang. Sekularisme adalah suatu paham keduniawian, sedangkan Sekularisasi tidaklah dimaksudkan sebagai penerapan Sekularisme dan mengubah kaum Muslimin menjadi sekularis, menurutnya Sekularisme adalah untuk menduniawikan nilai-nilai yang sudah semestinya bersifat dunia, dan melepaskan ummat Islam dari kecendrungan untuk meng-*ukhrawikannya*, atau suatu proses penduniawian. definisi ini sama dengan apa yang diungkapkan Harvey Cox diatas, beliau menambahkan bahwa Sekularisme bertentangan dengan Agama, khususnya Agama Islam. Sebab Islam mengajarkan tentang adanya Hari Kemudian (Akhirat), dan orang Islam wajib meyakini.

Muhammad Tahir Azhary, dalam desertasinya di Fakultas Hukum Universitas Indonesia yang Berjudul *Negara Hukum* mendefinisikan Sekularisme sebagai “paham yang ingin memisahkan atau menetralsir semua bidang kehidupan seperti politik dan kenegaraan, ekonomi, hukum, social budaya dan ilmu pengetahuan teknologi dari pengaruh Agama atau hal-hal yang ghaib. Sedangkan sekularisasi, menurutnya adalah usaha atau proses yang menuju kepada keadaan sekuler atau proses netralisasi dari setiap pengaruh Agama dan hal-hal yang gaib. Sekuler adalah sifat-sifat yang menunjuk kepada sesuatu keadaan yang telah memisahkan kehidupan duniawi dari pengaruh Agama atau hal-hal yang gaib.”¹³

Dari pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kata Sekuler, Sekularisasi, Sekularisme mempunyai makna dan pengertian yang berbeda-beda. Kata Secular, yang berasal dari kata latin *Saeculum* diartikan dengan Masa (waktu) dan Tempat yang berlaku sekarang atau masa kini. Kata Sekularisasi, banyak diartikan sebagai Proses menuju ke Sekuler dan Sekularisme. Sedangkan Sekularisme banyak diartikan sebagai ideologi yang dihasilkan dari proses Sekularisasi.

Tetapi sebenarnya dapat disimpulkan juga bahwa Sekularisasi merupakan sebuah Ideologi, mengapa demikian? Karena Sekularisasi yang diasumsikan proses menuju Sekuler, tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang melaksanakan Sekularisasi dalam hidupnya pada akhirnya akan menjadi Sekuler dan akan menganut paham Sekularisme, karena sekularisasi pada akhirnya akan mengantarkan penganutnya ke Sekularisme. Sekularisasi sangat erat hubungannya dengan Sekularisme, dua istilah ini merupakan dua hal yang tidak bisa di pisahkan, walaupun ada yang mengatakan bahwa sekularisasi tanpa sekularisme akan terjadi dalam sejarah bahkan sudah terjadi.¹⁴ Tetapi sekularisasi tanpa sekularisme ini akan menjadi suatu hal yang sulit untuk diterima.

Contohnya, seperti apa yang terjadi di Negara Turki¹⁵ yang mengadakan proses Sekularisasi besar-besaran, maka yang terjadi adalah Turki akhirnya menganut paham Sekularisme dan menjadi Negara Sekuler, itu terdapat dalam “Nilai Kemalis” yaitu enam prinsip dasar yang menjadi filsafat politik dan dasar Republik Turki, keenam prinsip dasar tersebut adalah: *Republikanisme*, kedaulatan dan otoritas politik berdasar keinginan penduduk. *Nasionalisme*, tidak berdasarkan Agama dan ras tetapi berdasarkan kewarganegaraan yang sama dan mengabdikan kepada cita-cita nasional. *Populisme*, kesamaan dalam hukum, menolak kepentingan atau persengketaan kelas, dan penyalahgunaan kapitalisme. *Etatisme*, menerima campur tangan negara yang bersifat membangun perekonomian rakyat. *Sekularisme*, menetapkan pemisahan Agama dan Negara. *Revolusionarisme*, menerima transformasi secara permanen.

C. Kemunculan Sekularisme

Sekularisme adalah ideologi yang muncul dari proses Sekularisasi. Yang menjadi perdebatan para ahli sejarah adalah bagaimana proses munculnya Sekular, Sekularisasi sampai ke Sekularisme. Eropa Barat telah mengalami sekularisasi sejak 250 tahun terakhir, dan para ahli sejarah sepakat dengan pendapat tersebut.¹⁶ Safar ibn Abdurrahman Al-Khuwaili mengatakan bahwa Sekularisme di Barat muncul akibat dominasi Gereja Terhadap kehidupan masyarakat dalam segala aspek. Dan kehidupan masyarakat diatur oleh Gereja, atas nama Gereja mereka memaksa masyarakat untuk mematuhi segala peraturannya dan dilarang untuk menentang kekuasaan Gereja. Bahkan para gerejawan menghalalkan pertumpahan darah untuk melaksanakan keinginannya.¹⁷

Dr. Camile Al-Hajj mengatakan “*Al-‘Ilmaniyah*” (Sekularisme), adalah gerakan yang muncul akibat konflik sejarah yang terjadi antara Gereja dan kekuasaan di Eropa. Untuk memisahkan antara Agama dan Negara disatu sisi, Serta pemisahan antara ajaran-ajaran Gereja dan ilmu pengetahuan disisi lain.¹⁸ Pemisahan itu terjadi karena ilmu pengetahuan banyak bertentangan dengan doktrin Gereja (Bibel) dan para ilmuwan dipaksa tunduk kepada doktrin Gereja sedangkan doktrin Gereja sendiri penuh dengan masalah bahkan para Teolog Kristen sendiri bingung dalam memahami doktrin Agama mereka sendiri. beberapa ilmuwan yang mengalami benturan dengan doktrin Gereja diantaranya Galileo Galilei (1546-1642), Giordano Bruno (1548-1600) dan Nicolas Copernicus (1473-1543) bahkan pengagum Nicolas Copernicus dibakar hidup-hidup.¹⁹

Faktor lain yang mendorong sekularisasi di Barat ialah gerakan Reformasi protestan awal abad ke-16 yang mengatakan bahwa Gereja telah menggunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi. Ini terjadi dalam praktek jual beli surat penebusan dosa, yang banyak mendapat protes dari kalangan Protestan.²⁰ Martin Luther melakukan pemberontakan terhadap Paus terkait praktek jual beli surat penebusan dosa. pada 31 oktober 1517, Marthin Luther (1483-1546) memberontak dengan cara menempelkan 95 point pernyataan (*Ninety-five Theses*) di pintu gerejanya, di Jerman. Gugatannya paling utama adalah tentang praktik penjualan “pengampunan dosa” oleh pemuka gereja.²¹

Al-Attas menyatakan bahwa kemunculan Sekularisasi adalah hasil dari sejarah pengalaman Barat untuk mendamaikan ketegangan antara Filsafat dan Agama. Antara pandangan Alam yang semata-mata berdasar pada pandangan Akal Jasmani, dan pandangan Alam yang semata-mata berdasar pada pandangan Indera Khayali.²² Namun sebenarnya ketegangan yang terjadi di Barat antara Filsafat dan Agama sudah ada pada zaman Yunani Purbakala kira-kira empat ratus tahun sebelum Zaman Nabi Isa hingga berlanjut sampai sekarang.

Al-attas menambahkan daripada melawan proses sekularisasi yang terjadi, Kristen menyambut realitas Sekularisasi itu sebagai proses yang sesuai dengan tabiat dan tujuan kristen yang sebenarnya. (*rather than oppose the secularizing process, Christianity must realistically welcome it as a process congenial to its true nature and porpose*).²³ Namun sebenarnya kemunculan sekularisasi di Barat telah di ramalkan sebelumnya oleh Jaques Martin (1882-1973), bahwa telah terjadi krisis yang sangat mengkhawatirkan antara Kristen dan dunia Barat. Maka muncullah teori *Secularizationism* yang di gagas August Comte, dan banyak disetujui oleh para pemikir dan filosof, August Comte mengatakan bahwa sekularisasi merupakan akibat dari proses modernisasi.

Teori *Secularizationism* August Comte, yang mengatakan bahwa sekularisasi merupakan akibat dari proses modernisasi, ini dapat dilihat di beberapa negara maju seperti Inggris, Jerman dan Amerika, di negara-negara ini telah terjadi penyusutan pengunjung Gereja secara signifikan sejak tahun 1960 hingga sekarang ini. Dapat dilihat juga bahwa di zaman modern ini, banyak orang yang mengaku beragama tanpa mengerjakan ibadah, mengaku beriman tanpa beramal. Modernisasi ini juga meliputi perubahan masyarakat dari agraris ke industri, dari kehidupan pedesaan menjadi perkotaan, dari kebiadaban menjadi peradaban dan seterusnya, proses ini juga disebut sebagai proses modernisasi yang menyebabkan munculnya Sekularisme di Barat.²⁴

Menurut Yusuf Qardhawi kemunculan sekularisme di Barat terjadi karena beberapa Faktor, di antaranya ialah: faktor Agama, yaitu berkenaan dengan ajaran Bibel sendiri. Faktor pemikiran, yaitu pertentangan doktrin Gereja dan ilmu pengetahuan yang berkembang pada waktu itu. faktor Psikologi, yaitu yang berhubungan dengan trauma sejarah, ketika Gereja berkuasa Barat berada dalam kemunduran, perpecahan, dan kemandekan ilmu pengetahuan. faktor Sejarah, yaitu yang berhubungan dengan sejarah Gereja khususnya ketika Gereja berkuasa pada abad pertengahan. serta faktor realitas kehidupan Empiris.²⁵

Adian Husaini menyimpulkan bahwa mengapa Barat menjadi sekular – liberal?. Dan mengapa di Barat proses sekularisasi sangat cepat berkembang?. Setidaknya ada tiga faktor, *Pertama*, trauma sejarah, khususnya yang berhubungan dengan dominasi Agama (Kristen) di zaman pertengahan. *Kedua*, problema teks Bible. Dan *Ketiga*, problema teologis Kristen.²⁶

Jelaslah sudah bahwa Sekularisme muncul di dunia Barat karena berbagai faktor, seperti yang telah dijelaskan diatas. Setelah mengalami pengalaman yang menakutkan terhadap Agama, mengalami keterbelakangan, kemandekan ilmu pengetahuan, maka Barat harus menerima Sekularisasi sebagai proses menuju kemodernan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Barat seperti hidup kembali setelah mereka menerapkan ideologi Sekularisme. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana Sekularisme muncul di dunia Islam?, sedangkan dunia Islam tidak mengalami sejarah seperti yang terjadi di dunia Barat.

Yusuf Qardhawi telah memprediksi akan kemunculan paham sekularisme khususnya di dunia Islam. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa telah terjadi konflik antara pemikiran Islam, pemikiran Sekuler, dan pemikiran Atheis. Konflik ini terjadi akibat kolonialisme yang mencengkrum dunia Islam dan penjajah bermaksud mencabut Islam ke akar-akarnya. Dengan begitu muncullah apa yang di namakan oleh Yusuf Qardhawi dengan (*Muslim jughrafi*), yaitu orang yang hidup di dunia Islam namun pemikiran mereka tidak Islami.²⁷

Hampir sependapat dengan Yusuf Qardhawi, Dr. Ghalib ibn 'awajiy mengatakan bahwa Sekularisme muncul di dunia Islam karena dangkalnya pengetahuan ummat Islam terhadap Agamanya, dengan kurangnya pengetahuan tersebut maka muncullah apa yang disebut dengan virus TBC (Takhayul, Bid'ah dan Khurafat) ketika virus tersebut telah menguasai mereka maka hanya sedikit saja ummat Islam yang berusaha memahami dan mendalami ilmu keislaman, mereka membaca Al-Qur'an hanya sebatas bacaan saja tanpa berusaha untuk mendalami dan memahaminya. Dengan begitu muncullah kelompok-kelompok pemikiran yang hanya mengandalkan akalnja saja, karena kedangkalan mereka dalam memahami Islam.²⁸

Azzam Tamimi mengatakan bahwa istilah Sekularisme adalah konsep yang masuk kedalam dunia Islam bersamaan dengan Istilah-istilah lainnya seperti Modernitas, westernisasi, modernisasi dan istilah-istilah ini masuk kedalam dunia Islam bersamaan dengan kolonialisme Barat. bersamaan dengan istilah-istilah lainnya, Sekularisme, biasanya berdampak kepada pembebasan politik dari otoritas Agama, namun juga digunakan dalam konteks lainnya untuk menggambarkan proses yang bertujuan untuk marginalisasi Islam.²⁹

Kemunculan Sekularisme didalam dunia Islam sebelum Zaman modern menurut Fazlul Rahman adalah karena kemandekan pemikiran Islam secara umum, Secara khusus karena kegagalan syari'at dan institusi Agama dalam mengembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang berubah. Dan apabila sekularisasi diterapkan dalam Islam, maka harus memiliki konsekuensi masih adanya kepercayaan terhadap Tuhan, tapi lebih condong kepada keduniaan. Karena menurut Fazlur Rahman:

"Sekularisme menghancurkan kesucian dan universalitas (Transcendence) nilai-nilai moral" (*Secularism destroys the sanctity and universality (Transcendence) of all moral values*).³⁰

Dapat disimpulkan bahwa kemunculan Sekularisme di dunia Islam akibat dari kolonialisme Barat terhadap Negara-negara Islam yang bertujuan mencabut Islam ke akar-akarnya, dan istilah ini masuk ke dunia Islam bersamaan dengan istilah-istilah lainnya seperti modernitas, weternisasi dan modernisasi, ditambah lagi dengan dangkalnya pemahaman ummat Islam terhadap Agamanya maka muncullah beberapa pemikiran yang hanya mengandalkan akalnja saja tanpa didasari pemahaman Agama yang benar. Walaupun sebenarnya menurut Dr. Ghalib ibn 'Ali 'Awajiy³¹ bahwa kolonialisme Barat terhadap Islam telah menjadi kehendak Allah, karena orang Yahudi dan Narani tidak akan senang kecuali

ummat Islam mengikuti Agama mereka. seperti termaktub dalam Al-Qur'an:

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti Agama mereka, katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu." 32

Dengan begitu jelaslah sudah bahwa Sekularisme pasti akan muncul didalam dunia Islam, karena Sekularisme yang sudah muncul di Barat dicoba dicocok-cocokkan dan diterapkan di dunia Islam dengan berbagai cara. Islam sebagai Agama yang telah final dan otentik harus bisa menjawab tantangan Sekularisasi yang digulirkan oleh sarjana Barat maupun sarjana Islam yang telah tersekulerkan. Disinilah Yusuf Qardhawi akan membongkar kesesatan Sekularisme dan akan menjawab apakah Sekularisme bisa diterapkan di dunia Islam seperti yang diharapkan kaum Sekularis.

D. Kritik Yusuf Qardhawi terhadap Sekularisme

Kritikan yang dilakukan oleh Yusuf Qardhawi sebenarnya telah banyak pula dilakukan oleh para ulama, cendekiawan, pemikir muslim dan para pengkaji keislaman. Disini Yusuf Qardhawi mengkritik dengan mengatakan bahwa penerjemahan kata *Secularism* (Inggris) dan *Secularite*, atau *laique* (Prancis) menjadi kalimat *Al-'Ilmaniyah* dalam bahasa arab adalah penerjemahan yang tidak mendalam. Karena lafazh *al-ilmu* dalam bahasa Inggris dan Prancis diterjemahkan dengan kata *Science*. Dan kelompok ilmuwan disebut *Scientific*.

Sedangkan penambahan huruf *alif* dan *nun* (pada kata *al-ilmaniyah*) adalah tidak rasional dalam bahasa arab, atau dalam aspek penisbatan *ism*. Karena yang ada adalah kalimat seperti *rabbaniy* penisbatan kepada kata *rabb* (Tuhan), tetapi didalam ulama-ulama modern banyak bermunculan kata-kata seperti *ruhaniy*, *nafsaniy*, *nuraniy*..... juga banyak dipakai oleh para pembaharu, ungkapan seperti *aqlaniy*, *syakhshaniy* dan *Ilmaniy*.

Secularism lebih cocok diterjemahkan menjadi *Al-Ladiniyah* atau *ad-dunyawiyah*, karena kata *secularism* tidak hanya bertolak belakang dengan masalah-masalah akhirat, tetapi juga tidak mempunyai hubungan apapun dengan Agama. Kalaupun ada, hubungan itu hanya bersifat konfrontatif. Sedangkan penerjemahan kata *Secularism* menjadi *Al-Ilmaniyah*, di karenakan penerjemahnya tidak memahami dua kalimat, *Ad-dien* (Agama) dan *Al-Ilm* (Ilmu Pengetahuan), kecuali dengan pemahaman Barat Kristen. Karena ilmu dalam pemahaman Barat, berseberangan dengan Agama, Ilmu dan Akal keduanya bertentangan. Begitu pula, Sekularisme dan Rasionalisme, keduanya bertentangan dengan Agama.³³

Kritikan Yusuf Qardhawi bahwa pemaknaan kata *Secularism* menjadi *Al-Ilmaniyah* (dalam bahasa Arab), tidak mendalam dan tidak ada hubungannya dengan lafazh *Al-Ilmu*. ini sama dengan apa yang dikritik oleh Ghalib ibn ,Ali ,Awajiy, Safar Ibn Abdurrahman Al-Khuwaili,³⁴ beliau mengatakan bahwa *Al-Ilmu* (Arab) apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Science* (Inggris). Sedangkan *Secularism* lebih cocok apabila diterjemahkan dengan lafazh *Al-Ladiniyah* atau *ad-dunyawiyah*.

Sekularisme adalah kata yang berasal dan berkembang di Eropa, karena itu tidak pantas

membahas makna Sekularisme dalam bahasa Arab. tetapi membahas maknanya harus menurut pandangan Barat untuk mengetahui apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan Sekularisme. Sesungguhnya kata *Secularisme* diterjemahkan menjadi *al-'ilmaniyah* adalah terjemahan yang menipu, mereka beralasan bahwa kalimat tersebut mempunyai hubungan dengan ilmu tetapi sebenarnya tidak ada hubungan sama sekali dengan Ilmu karena artinya menurut orang Barat adalah membangun kehidupan jauh dari Agama, Atau memisahkan antara kehidupan dunia dan Agama secara keseluruhan. Jelaslah sudah bahwa Sekularisme tidak ada sangkut pautnya dengan ilmu tetapi mempunyai hubungan dengan Agama. Dengan dasar memisahkan Agama dan kehidupan secara keseluruhan, Maka terjemahan yang benar menurut kaidahnya adalah "*Al-ladiniyah*" bukan "*Al-'Ilmaniyah*".³⁵

Al-Attas menambahkan, Pada hakekatnya di dalam Islam tidak terdapat kata yang cocok untuk menerjemahkan kata *Secular*. Jika ada, itupun hanya mendekati, seperti yang terdapat Dalam Al-Qur'an yaitu *al-hayat al-dunya*, mengapa demikian? karena konsep Sekular itu tidak ditemukan dalam *Worldview* Islam, sedangkan *Worldview* Islam bersumber dari Al-Qur'an.³⁶

Ghalib ibn 'Ali 'Awajiy³⁷, menyatakan dari penerjemahan kata Sekularisme yang tidak benar maka paham Sekularisme termasuk ke dalam *Madzhab Haddamah*, yang bertujuan untuk memisahkan antara Agama dengan kehidupan dan segala aspek-aspeknya, Juga bertujuan untuk mendirikan kehidupan tanpa Agama dan menjauhkannya serta memusuhinya seperti kaum komunis.

Jelaslah sudah bahwa Sekularisme tidak terdapat dalam ajaran Islam, apabila kata *Al-'Ilmaniyah* yang berarti mempergunakan ilmu dan akal, maka Islam sangat menganjurkan hal tersebut. Namun apabila *Al-'Ilmaniyah* diartikan untuk memisahkan antara akal dan ilmu, memisahkan Agama dan kehidupan, maka Islam sangat menentang hal tersebut. Karena hal tersebut tidak terdapat dalam Al-Qur'an, karena Allah selalu menyuruh manusia untuk menggunakan akalnya.

Faktor yang paling utama dan sangat menonjol dalam proses munculnya Sekularisme dan banyak diakui oleh para tokoh adalah faktor Agama. Faktor tersebut tidak dapat dipungkiri, khususnya Agama Kristen yang banyak dianut oleh masyarakat Barat pada umumnya. Mengapa Agama di sebut-sebut sebagai faktor yang utama dalam proses Sekularisasi di Barat?, ada beberapa alasan yang dapat diungkapkan.

Faktor Agama dalam kemunculan Sekularime di Barat seperti yang dikemukakan banyak ahli sebenarnya telah terdapat dalam ajaran Kristen sendiri. Terdapat ucapan Yesus dalam perjanjian Baru:

"Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu kata Yesus kepada mereka "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah ".³⁸

Dari sinilah muncul kemudian dikotomi antara *regnum* dan *sacerdotium*, yaitu pemisahan antara kekuasaan Raja dan otoritas Gereja, antara Negara dan Agama. Dampaknya, Agama tidak terlalu ikut campur urusan politik. Kemudian doktrin ini dikembangkan oleh St.

Agustin yang membedakan antara (*civitas terrena*) Kota Bumi dan (*civitas dei*) Kota Tuhan.³⁹

Harvey cox juga meyakini bahwa sekularisasi berakar dari kepercayaan Bibel. Bahkan Bibel sangat mendukung gagasan Sekularisasi. Dengan begitu Harvey cox menyimpulkan bahwa Sekularisasi merupakan suatu keharusan seorang Kristen. Menurutnya ada tiga ajaran Bibel yang menjadi dasar atas Sekularisasi, yaitu: *disenchantment of nature* yang dikaitkan dengan penciptaan (*creation*), *desacralization of politics* terkait dengan migrasi besar-besaran (*Exodus*) kaum Yahudi dari Mesir dan *deconsecration of values* yang terkait dengan Perjanjian Sinai (*Sinai covenant*).⁴⁰

Al-Attas mempunyai pendapat yang berbeda tentang pernyataan bahwa Sekularisasi mempunyai akar dari ajaran Bibel dan buah dari ajaran Bibel, menurutnya pendapat ini tidak mempunyai substansi dalam fakta sejarah. Sekularisasi tidak mempunyai akar dari dalam ajaran Bibel, tetapi terdapat dalam penafsiran orang Barat terhadap Bibel. Sekularisme bukan buah dari ajaran Bibel tetapi buah dari sejarah panjang konflik antara filsafat dan metafisika antara pandangan hidup dunia Barat yang religius dan yang sama sekali rasional.⁴¹

Sekularisme yang terjadi di Barat Menurut Yusuf Qardhawi tidak dikenal dalam warisan Islam. Karena pemisahan antara Agama dan non Agama adalah pemisahan yang tidak ada akarnya dalam tradisi Islam. Pemisahan tersebut datang dari luar tradisi Islam, yaitu dari Barat Masehi. Dalam tradisi Islam tidak dikenal adanya dua kekuasaan, kekuasaan Agama dan kekuasaan Duniawi. Agama dan dunia diibaratkan antara ruh dan jasad, tidak ada pemisahan antara keduanya, Ruh dan jasad menyatu dalam satu kesatuan.⁴²

Maka Yusuf Qardhawi menyimpulkan bahwa ada empat faktor kemunculan Sekularisme di Barat, beliau juga mengkritiknya dengan mengatakan bahwa hal tersebut semuanya tidak terjadi di dunia Islam sehingga sangat disayangkan apabila Sekularisme muncul di dunia Islam.

Barat Kristen Menerima Pemisahan antara Kehidupan Tuhan dan Kehidupan Kaisar

Pemisahan antara kehidupan Tuhan dan kehidupan kaisar menurutnya telah ada dalam ajaran Barat Kristen. Seperti yang terdapat dalam Perjanjian Baru, Injil Matius XXII : 21.⁴³ di Barat Kristen, kehidupan Kaisar hanya tunduk kepada hukum duniawi dan Negara. Sementara kehidupan Tuhan hanya tunduk kepada kekuasaan spiritual, dan kekuasaan Gereja. Akan tetapi dalam Islam tidak mengenal pemisahan antara kehidupan Tuhan (Agama) dan kehidupan Kaisar (Negara), seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Agama dan Negara seperti Ruh dan Jasad yang harus selalu menyatu. Dalam Islam setiap hambanya harus selalu tunduk dan patuh kepada Allah Begitu pula Kaisar. Karena kaisar juga hamba Allah yang harus taat dan patuh kepada Allah . Seperti yang di firmankan Allah dalam kitab Suci Al-Qur'an :

“Katakanlah,” sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku (hanyalah) untuk Allah , Tuhan semesta alam.”⁴⁴

Apa yang diungkapkan Yusuf Qardhawi dengan mengatakan bahwa sekularisme muncul di Barat Kristen disebabkan oleh pemisahan antara kekuasaan Tuhan (Gereja) dan

Kekuasaan Kaisar (Negara). Dan pemisahan tersebut sudah terdapat dalam ajaran Bibel, bahkan Bibel sangat mendukung gerakan sekularisasi hal ini juga diakui oleh Harvey Cox seperti yang telah disebutkan diatas.⁴⁵

Faktor pemisahan antara kekuasaan Agama dan Negara inilah yang menyebabkan cepatnya perkembangan Sekularisasi, apalagi di Barat telah terjadi apa yang di sebut dengan Trauma sejarah terhadap Gereja, ketika Gereja berkuasa telah terjadi pengalaman yang menakutkan, telah terjadi banyak perpecahan dan pertumpahan darah. seperti diungkapkan Al-Attas, pada akhirnya ummat Kristen mencari penguatan dari Bibel dengan mengatakan bahwa dalam Ajaran Kristen terdapat ajaran tentang Sekularisasi. Namun kenyataannya hal tersebut tidak benar dan itu hanya penafsiran Barat terhadap Bibel saja, dan bukan dari ajaran Bibel sendiri. Karena Sekularisasi muncul dengan maksud untuk mendamaikan ketegangan antara filsafat dan Agama.⁴⁶

Seperti yang telah diungkapkan Qardhawi bahwa di dalam Islam tidak ada pemisahan antara Agama dan Negara, Al-Qur'an telah memaparkan tentang politik, bahkan politik merupakan aktifitas Rasulullah saw dan para Khulafa' Ar-Rasyidin. Para ulama telah mendefinisikan politik sebagai berikut: politik adalah untuk melanjutkan peran Rasulullah saw dalam penegakan Agama dan pengaturan dunia. Jelaslah sudah bahwa Islam tidak mengenal pemisahan antara Agama dan Negara.⁴⁷

Jelaslah sudah bahwa di dalam Islam tidak terdapat pemisahan antara Agama dan Politik, hal ini juga diakui oleh Karen Amstrong :

“walaupun revolusi dan komitmen kepada keadilan sosial menjadi nilai penting dalam Islam, Namun di dalam Islam tidak ada pemisahan antara Agama dan Politik. Alqur'an mengajarkan kaum Muslim terlibat dalam perjuangan praktis (jihad) untuk menciptakan masyarakat sempurna (*Ummah*)”.⁴⁸

Maryam Jameelah menambahkan bahwa tidak ada pemisahan antara Agama dan Negara. Seperti terdapat dalam hadits “apabila kamu ingin menghancurkan Islam keping demi keping tolaklah lebih dulu peraturan duniawi dan kemudian tolaklah sembahyang, “atau” Islam dan pemerintahan adalah saudara kembar. jadi Islam dan Pemerintahan seperti saudara kembar, yang satu tidak sempurna kecuali di dukung dengan yang lainnya. Islam juga laksana Bangunan besar dan pemerintahan adalah penyangganya. Sebuah bangunan tanpa pondasi akan roboh dan tanpa penyangga akan di masuki pencuri dan perampok.⁴⁹

Barat Kristen Tidak Memiliki Hukum (Syari'at) Bagi Kehidupan Dunia

Barat Kristen tidak memiliki hukum yang mengatur kehidupan di dunia yaitu perundang-undangan yang mengatur hubungan antar manusia dan memantapkan hubungan di dalamnya dan dasar-dasar hukum yang di jadikan referensi dan sebagai pegangan dalam memutuskan suatu masalah. Kristen hanya mengajarkan hal-hal spiritual dan akhlak yang termuat dalam Bibel dan perkataan Yesus. Wajar apabila Barat Kristen hanya berdasarkan kehidupan positif, karena mereka merasa tidak mengabaikan hukum yang diwajibkan oleh Agamanya.

Hal tersebut sangat berbeda dengan Islam, Akidah dan Syari'at datang bersamaan. Lalu meletakkan prinsip dasar bagi kehidupan, dari lahir hingga akhir hayat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an :

“ Kami turunkan kepadamu kitab yang menjelaskan tiap-tiap sesuatu petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang Muslim». ⁵⁰

Hukum Islam mencakup seluruh hukum dalam kehidupan, seperti hukum halal-haram dalam setiap individu, mengatur hak dan kewajiban dalam kehidupan berkeluarga, mengatur interaksi dan hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Memperhatikan masalah-masalah kelembagaan, keuangan, politik. Dan masalah-masalah yang berkaitan dengan hak pemimpin dan rakyat, hubungan internasional, hubungan Islam dengan umat lain baik dalam keadaan damai maupun perang. ⁵¹

Tidak ada di dalam Islam Institusi Agama

Karena di dalam ajaran Barat Kristen terdapat pemisahan antara Gereja (kekuasaan Tuhan) dan Negara (kekuasaan kaisar). Maka Agama sama sekali tidak dapat mencampuri urusan Negara, begitu juga sebaliknya. Dengan begitu sudah pasti akan terjadi pertentangan dan perpecahan antara keduanya, yaitu kekuasaan Negara dan kekuasaan Agama. seperti diketahui bahwa Gereja tidak mengajarkan hukum-hukum, syari'at, cara berinteraksi sosial dan lain sebagainya. Gereja hanya mengajarkan akhlak dan hal-hal spiritual. ⁵² Maka akibat dari itu semua lahirlah sebuah institusi Gereja yang terkenal dengan kejahatan dan kekejamannya disebut dengan «INQUISISI».

Peter de Rosa menggambarkan kekejaman inquisisi yang di lakukan oleh Gereja. Yaitu ketika pasukan Napoleon menaklukkan Spanyol pada tahun 1808 dan mendapat laporan dari seorang komandan pasukannya, Kolonel Lemanouski, bahwa para pastor mengurung diri dalam biara mereka di Madrid. Setelah di geledah, pasukannya menemukan tempat-tempat penyiksaan di ruang bawah tanah. Tempat itu penuh dengan tawanan, bahkan beberapa di antara mereka gila dan semuanya dalam keadaan tidak berpakaian. ⁵³

Dalam Islam tidak terdapat institusi Agama, Islam tidak mengenal kependetaan. Karen Armstrong mengatakan dalam bukunya *Holy War*:

“Tata cara sembahyang dan rukun-rukunnya sama bagi setiap orang dan tidak ada hierarki, seperti yang terlihat dalam Agama Kristen yang membagi para penganutnya ke dalam orang Kristen kelas Utama dan kelas dua. Pada akhirnya, seorang imam atau ulama akan muncul memimpin sembahyang dan menjadi ahli dalam hukum Islam, tetapi mereka tidak pernah menjadi seperti pendeta Kristen yang memperantai Tuhan dan Manusia”. ⁵⁴

Dengan begitu jelaslah sudah bahwa Islam tidak mengenal Kependetaan, kekuasaan Agama yang berdiri sendiri, Seperti yang terjadi terhadap Agama Kristen. Islam mengajarkan kaum muslim untuk tunduk kepada Allah dan kepada Ulil Amri (pemimpin), Islam tidak mengajarkan agar kaum muslim tunduk kepada Allah tanpa tunduk kepada Pemimpin, dan tunduk kepada pemimpin tanpa tunduk kepada Allah. Dan para pemimpin juga harus tunduk kepada Allah dan syari'at-syari'at-Nya.

Sejarah Gereja bukan sejarah Islam

Gereja pernah berada dalam sebuah sejarah yang menakutkan, sejarah Gereja di Benak Barat adalah penindasan, pembunuhan, penjustifikasian, pembantaian. Hal tersebut terkait hubungannya dengan ilmu pengetahuan, pemikiran, dan kebebasan. Gereja pernah berada dalam kebodohan yang memusuhi ilmu pengetahuan, gereja pernah bercampur dengan khurafat sehingga menentang kebebasan, pernah berkonspirasi dengan kaum feodalistik menentang rakyat sehingga rakyat pun bangkit melakukan revolusi terhadap Gereja. Akhirnya rakyat meminta pemerintah untuk mengisolasi Gereja dan menganggap bahwa hal tersebut dapat membebaskan mereka dari hegemoni Gereja.⁵⁵

Contoh yang sangat mengerikan adalah pertarungan antara Katolik dan Protestan yang berlangsung sangat sengit yang terjadi di Prancis. Yaitu pembantaian kaum Protestan terutama Calvinists di Paris, yang dilakukan oleh kaum Katolik tahun 1572 yang dikenal dengan "The St. Bartholomew's Day Massacre". Diperkirakan 10.000 orang mati. Selama berminggu-minggu jalan-jalan di Paris dipenuhi dengan mayat laki-laki, wanita dan anak-anak, yang membusuk.⁵⁶

Sekularisme pada dasarnya sangat bertentangan dengan masyarakat Muslim, sekularisme bertentangan dengan ajaran, akhlak, dan sejarah Islam. Tidak ada alasan Sekularisme akan berhasil diterapkan dalam dunia Islam. Karena yang diinginkan oleh Islam adalah mengarahkan seluruh kehidupan dengan hukum dan ajaran-ajarannya yang telah ditetapkan Allah. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

"... Dan siapakah yang lebih baik shibgahnya daripada Allah?"⁵⁷

Islam ingin memenuhi kehidupan umat manusia dengan jiwanya yang suci, yaitu jiwa, akhlak, dan humanisme yang berpedoman kepada ajaran Allah. Islam tidak mau apabila dalam kehidupan terdapat keutamaan bukan kepemimpinan dan apabila seseorang menjadi pemimpin yang lain, maka harus ditaati dan diikuti. Karena tabiat Islam menjadi pemimpin bukan pengikut, tuan bukan hamba, Islam adalah ajaran Allah, sedangkan ajaran Allah adalah yang tertinggi, Dia Maha Tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi dari-Nya.

Berbeda dengan Sekularisme yang menginginkan agar Islam hanya diterapkan dalam sebagian aspek kehidupan saja, tidak lebih dari itu. Sekularisme hanya ingin masyarakat berbicara Islam di Radio, televisi, menyebarkan Agama pada hari Jum'at saja, menyelenggarakan pendidikan Agama didalam agenda pelajaran umum cukup satu jam saja, dan lain sebagainya. Jelas sekali Islam sangat menolak apabila di jadikan tamu bagi Sekularisme, sementara Islam adalah pemilik wilayahnya. Islam jelas sangat bertentangan dengan Sekularisme, dalam berbagai aspeknya, khususnya dalam empat unsur pokok ajaran Islam yaitu: akidah, ibadah, akhlak, dan syaria't.⁵⁸

E. Penutup

Gagasan Sekularisasi yang pada akhirnya akan berujung kepada Sekularisme, dan telah berkembang di Barat bahkan telah menjadi ideologi bagi beberapa Negara maju, Gagasan sekularisasi muncul karena Yahudi-Kristen adalah Agama sejarah yang terbentuk dari budaya.

Sekularisasi akan mengiring kepada sekularisme, sebuah ideologi yang mengesampingkan peran Tuhan dalam kehidupan manusia. Sekularisasi memang sesuai dengan pandangan alam Yahudi-Kristen yang terbaratkan. Namun sekularisasi tidaklah sesuai dengan Agama Islam yang final dan otentik.⁵⁹

Yusuf Qardhawi, mengatakan Sekularisme bukan tradisi Islam, tetapi tradisi Barat yang dicoba diterapkan ke dalam Islam. Namun hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Sekularisme menginginkan pemisahan antara Gereja dan Negara, sementara didalam Islam tidak ada pemisahan tersebut. Sekularisme muncul di Barat karena Barat (kristen) tidak mempunyai hukum syari'at, sementara Islam mempunyai hukum Syari'at yang telah di tetapkan. Sekularisme muncul karena di Barat terdapat institusi Agama, sedangkan Islam tidak memiliki Institusi Agama. Sekularisme muncul akibat trauma sejarah, sedangkan Islam tidak mempunyai trauma sejarah.⁶⁰

Seyyed Hossein Nasr menambahkan bahwa Tradisi Islam tidak dapat menerima system pemikiran yang menolak Tuhan dan menggantikan tempat Tuhan dengan inspirasi manusia saja. jelaslah sudah bahwa Islam sangat tidak menerima Sekular dan Islam tidak dapat berdialog dengan sekuler, Dan Tidak ada konsep yang profan atau sekuler dalam Islam.⁶¹

Sekularisme memang sangat cocok dengan pandangan Yahudi-Kristen yang terbaratkan, namun Sekularisme sangat tidak cocok dengan Agama Islam yang telah final dan otentik. Islam telah lengkap ketika telah selesai turunnya wahyu, dan telah "dewasa" ketika kemunculunya dalam sejarah dunia. Seperti telah di terangkan di atas, dapat dikatakan bahwa Islam tidak membutuhkan sekularisme, karena Islam adalah ajaran yang sudah lengkap seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an :

"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu Agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi Agama bagimu"⁶²

Catatan:

¹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Islam and Secularism*. (Kuala Lumpur : International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 1993). Lihat *Prolegomena to The Methaphysics of Islam*. (Kuala Lumpur : International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 1995) Lihat juga, *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, (Kuala Lumpur : International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 2001).

² Fazlur Rahman. *Islam and Modernity, Transformation of an intellectual tradition*, (Chicago & London: The university of Chicago Press, 1984).

³ Seyyed Hossein Nasr. *The Need a Sacred Science*, (United States of Amerika: State University Of New York Press, Albany, 1993)

⁴ Safar ibn Abdurrahman Al-Khuwaili. *Al-'ilmaniyah Nasyatuha wa Tathawwuruha wa atsaraha fi al-Hayat al-Islamiyah al-Mu'ashirah*. (Mesir : Maktab Thayyib, 1998).

⁵ Yusuf Qardhawi. *Al-Islam Wal-'Ilmaniyah, Wajhan Liwajhin*. (Kairo : Attab'ah Atsaniyah Dar-al-Sohwah Linnasyr Wa Tauzi', 1994).

⁶ Istilah sekularisme baru muncul pada abad ke-19 khususnya melalui karya George Jacob Holyoake, yang mendefinisikan sekularisme sebagai system etik yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral alami (duniawi) dan terlepas dari Agama atau prinsip supernatural. Baca, Pardoyo. *Sekularisasi dalam Polemik*. (Jakarta: Grafiti, 1993)

⁷ Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Islam and Secularism*. (Kuala Lumpur : International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 1993). h. 16.

KRITIK TERHADAP SEKULARISME: PANDANGAN YUSUF QARDHAWI

- ⁸ *The New International Webster's Comprehensive Dictionary of the English Language*. (Chicago: Trident Press International, 1974) h. 1138.
- ⁹ Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Prolegomena to The Methaphysics of Islam*. (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 1995) h. 21-22.
- ¹⁰ Happy Susanto. *Sekularisasi Dan Ancaman Bagi Agama*. Dalam *Jurnal Tsaqafah*, 1427. volume 3, nomor 1. h. 54.
- ¹¹ Adnin Armas. *Sebuah Catatan Untuk Sekularisasi Harvey Cox*. Dalam *Majalah Islamia*. 2007. Vol. III No. 2. h. 28
- ¹² Lihat Nurcholis Madjid. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. (Bandung: Mizan, 1987) h. 218-219
- ¹³ Muhammad Tahir Azhary, *Negara Hukum*, h. 13-14. dalam Adian Husaini. *Wajah Peradaban Barat, Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) h. 270
- ¹⁴ Lihat Nurcholis Madjid. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. h. 220
- ¹⁵ Lihat Mundzirin Yusuf & Firdaus Irfan dkk. *Peradaban Islam di Turki Dalam Sejarah Peradaban Islam, Dari Masa Klasik Hingga Modern*. (Yogyakarta: LESFI. Editor: Siti Maryam, 2004) h. 161.
- ¹⁶ Syamsuddin Arif. *kemodernan, sekularisasi, dan Agama*. Dalam *Majalah Islamia*, 2007. Vol. III No. 2. Hlm 35.
- ¹⁷ Safar ibn Abdurrahman Al-Khuwaili. *Al-'ilmaniyah Nasyatuha wa Tathawwuruha wa atsaruha fi al-Hayat al-Islamiyah al-Mu'ashirah*. (Mesir : Maktab Thayyib, 1998) h. 123.
- ¹⁸ Dr. Camile Al-Hajj. *A Simplified Encyclopedia of philosophical and Sociological Thought*, (Beirut: Librairie du Liban Publishers, 2000) h. 373
- ¹⁹ Adian Husaini. *Wajah Peradaban Barat, Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) h. 48
- ²⁰ Syamsuddin Arif. *kemodernan, sekularisasi, dan Agama*, h. 35
- ²¹ Philip J. Adler. *World Civilization*, (Belmont: Wasworth, 2000) h. 314-315. dalam Adian Husaini. *Wajah Peradaban Barat*, h. 37.
- ²² Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 2001) h. 200
- ²³ Al-Attas. *Islam and Secularism*. h. 3
- ²⁴ Syamsuddin Arif. *kemodernan, sekularisasi, dan Agama*, h. 35
- ²⁵ Yusuf Qardhawi. *Al-Islam Wal-'Ilmaniyah, Wajhan Liwajhin*. (Kairo Mesir: Attab'ah Atsaniyah Dar-al-Sohwah Linnasyr Wa Tauzi', 1994) h. 53 - 59
- ²⁶ Lihat Adian Husaini. *Wajah Peradaban Barat*. h. 29.
- ²⁷ Lihat Yusuf Qardhawi. *Al-Islam Kama Nu'minu Bih*. (Mesir: Nahdhah li al-thib'ah wa al-nasyr wa al-tawzi', 1999) h. 10
- ²⁸ Ghalib ibn 'Ali 'Awajiy. *Al-Madzahib al-Fikriyah Al-Mu'asirah, wa dauruha fi al-Mujtama'at wa Mauqifu al-Muslim Minha*. (Jeddah: Maktab al-'Ashriyah al-Dzahabiah, 2006) h. 683.
- ²⁹ Azzam Tamimi. *The Origin of Arab Secularism*. Dalam *Islam and Secularism in the Middle East*. Azzam Tamimi, John L Esposito (Editor). (London: Hurst&company, 2000) h. 13
- ³⁰ Fazlur Rahman. *Islam and Modernity, Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago & London: The University of Chicago Press, 1984) h. 15
- ³¹ Ghalib. *Al-Madzahib al-Fikriyah Al-Mu'asirah*. h. 709
- ³² Q.S. Al-Baqarah: 120
- ³³ Qardhawi. *Al-Islam Wal-'Ilmaniyah, Wajhan Liwajhin*. h. 48.
- ³⁴ Safar. *Al-'ilmaniyah Nasyatuha wa Tathawwuruha.....*, h. 21
- ³⁵ Jam'ah Khauliy. *Al-Ittijahat al-Fikriyah Al-Mu'ashirah wa Mauqiful Islam Minha*. (Kerajaan Saudi Arabia: Universitas Islam Madinah Munawwarah, 1986) h. 91
- ³⁶ Al-Attas. *Prolegomena to The Methaphysics of Islam*. h. 21-22
- ³⁷ Ghalib. *Al-Madzahib al-Fikriyah Al-Mu'asirah*, h. 683.
- ³⁸ Injil Matius XXII: 21. *Alkitab*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004)
- ³⁹ Syamsuddin Arif. *Kemodernan, Sekularisasi dan Agama*. 35
- ⁴⁰ Adnin Armas. *Sebuah Catatan untuk Sekularisasi Harvey Cox*, h. 29
- ⁴¹ Al-Attas. *Islam and Secularism*. h. 20
- ⁴² Qardhawi. *Al-Islam wal 'Ilmaniyah, Wajhan li Wajhin*. h. 69

- ⁴³ "أعط ما لقيصر لقيصر, وما لله لله"
- ⁴⁴ Q.S. Al-An'am: 162.
- ⁴⁵ Adnin Armas. *Sebuah Catatan untuk.....* h. 29
- ⁴⁶ Al-Attas. *Islam and Secularism*. h. 20
- ⁴⁷ Rashda Diana. *Patisipasi Politik Muslimah Dalam Pandangan Yusuf Qardhawi*. h. 86
- ⁴⁸ Karen Amstrong. *Holy War: The Crusades and Their Impact on Today's World*. New York. Anchor Books. Terj. Indonesia Oleh: Hikmat Darmawan. *Perang Suci: Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001) h. 72.
- ⁴⁹ Maryam Jameelah (Margaret Marcus). *Islam and Modernism*, terjemahan Indonesia oleh: A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni. *Islam dan Modernisme*. (Surabaya: Usaha nasional, tt) h. 206
- ⁵⁰ Q.S. An-Nahl: 89.
- ⁵¹ Qardhawi. *Al-Islam wal 'Ilmaniyah. Wajhan li Wajhin*. h. 54
- ⁵² *Ibid.* h. 55
- ⁵³ Peter de Rosa, *Vicar of Christ: The Dark Side of the Papacy*, (London: Bantam Press, 1991) Dalam Adian Husaini. *Wajah Peradaban Barat*. h. 35
- ⁵⁴ Karen Amstrong. *Perang Suci.....*, h. 72.
- ⁵⁵ Qardhawi, *Al-Islam wal 'Ilmaniyah. Wajhan li Wajhin*. h. 57
- ⁵⁶ Adian Husaini. *Wajah Peradaban Barat*, h. 38.
- ⁵⁷ Q.S. Al-Baqarah: 138
- ⁵⁸ Qardhawi, *Al-Islam wal 'Ilmaniyah. Wajhan li Wajhin*. h. 104
- ⁵⁹ Al-attas. *Prolegomena to the Methaphysics of Islam*. h.1-2
- ⁶⁰ *Ibid.* h. 53 - 59
- ⁶¹ Seyyed Hossein Nasr. *Traditional Islam In The Modern World*. (Pakistan: Suhail Academy Lahore, 1987) h. 108
- ⁶² Q.S. Al-Maidah: 3

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuwaili, Abdurrahman, Safar ibn. *Al-'ilmaniyah Nasyatuha wa Tathawwuruha wa atsaruha fi al-Hayat al-Islamiyah al-Mu'ashirah*. Mesir: Maktab Thayyib, 1998.
- Al-Attas, Naquib, Syed Muhammad. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 1993.
- Al-Attas, Naquib, Syed Muhammad __, *Prolegomena to The Methaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 1995.
- Al-Attas, Naquib, Syed Muhammad __, *Risalah Untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur International Institute of Islamic Thought and Islamic Civilization (ISTAC), 2001.
- Al-Hajj, Camile, Dr., *A Simplified Encyclopedia of philosophical and Sociological Thought*, Beirut: Librairie du Liban Publishers. 2000.
- 'Ali 'Awajiy, Ghalib ibn., *Al-Madzahib al-Fikriyah Al-Mu'asirah, wa dauruha fi al-Mujtama'at wa Mauqiful Muslim Minha*, Jeddah. Maktab al-'Ashriyah al-Dzahabiah, 2006.
- Amstrong, Karen, *Holy War: The Crusades and Their Impact on Today's World*. New York. Anchor Books. Terj. Indonesia Oleh: Hikmat Darmawan. *Perang Suci: Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*. Jakarta. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Diana, Rashda, Lc., *Patisipasi Politik Muslimah Dalam Pandangan Yusuf Qardhawi*, Tesis MA, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2006.
- Husaini, Adian, *Wajah Peradaban Barat, Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. Jakarta. Gema Insani Press, 2005.
- Jameelah, Maryam, (Margaret Marcus), *Islam and Modernism*, terjemahan Indonesia oleh: A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni. *Islam dan Modernisme*. Surabaya. Usaha nasional, tt.
- Khauliy, Jam'ah, *Al-Ittijahat al-Fikriyah Al-Mu'ashirah wa Mauqiful Islam Minha*, Kerajaan Saudi Arabia :Universitas Islam Madinah Munawwarah., 1986.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1987.
- Nasr, Hossein, Seyyed. *The Need a Sacred Science*, United States of Amerika. Albany: State University Of New York Press, 1993.
- Nasr, Hossein., *Traditional Islam In The Modern World*, Lahore: Pakistan Suhail Academy, 1987.
- Qardhawi, Yusuf, *Al-Islam Wal-'Ilmaniyah, Wajhan Liwajhin*. Attab'ah Atsaniyah Dar-al-Sohwah Linnasyr Wa Tauzi'. Kairo Mesir. 1994.
- Qardhawi, Yusuf, *Al-Islam Kama Nu'minu Bihi*. Nahdhah li al-thib'ah wa al-nasyr wa al-tauzi'. Mesir. 1999.
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity, Transformation of an intellectual tradition*, Chicago & London: The university of Chicago Press, 1984.
- The New International Webster's Compeherensive Dictionary of the English Languange Deluxe Encyclopedic Edition*, 1974 Edition.
- Yusuf, Mundzirin & Irfan, Firdaus dkk., *Peradaban Islam di Turki Dalam Sejarah Peradaban Islam, Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Editor: Siti Maryam. Yogyakarta. LESFI. 2004.
- Jurnal dan Majalah:
- Jurnal. *Tsaqafah*. volume 3. nomor 1. 1427.
- Majalah. *Islamia*. vol 3. no 2. 2007.